

## Relokasi Beberapa Sekolah Batal



*Sumber Gambar: KALTIM POST Jumat, 07/11/2025*

**Samarinda** – Tim Wali Kota untuk Akselerasi Pembangunan (TWAP) Samarinda memastikan tidak ada relokasi bagi sekolah-sekolah yang terdampak banjir dan longsor. Hasil tinjauan lapangan menunjukkan, persoalan utama bukan terletak pada lokasi sekolah, melainkan pada sistem drainase yang perlu dibenahi.

Ketua TWAP Samarinda Syaparuddin menyampaikan, hal itu pasca meninjau empat sekolah bersama jajaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud), BPKAD dan Dinas PUPR Samarinda. Sekolah-sekolah yang dikunjungi antara lain SMP 48 dan SDN 004 di kawasan Proklamasi, SMP 27 Batu Cermin, serta SD 013 dan SMP 24 di Jalan P. Suryanata. “Dari hasil tinjauan, SMP 27 Batu Cermin sempat diusulkan untuk dipindah karena berada di area rawan longsor. Tapi setelah dicek, tidak perlu direlokasi. Hanya perlu menata ulang tanahnya menggunakan alat berat agar tidak berpotensi longsor lagi,” tambahnya, Kamis (6/11).

Sementara itu, untuk SD 013 dan SMP 24 yang kerap terdampak banjir, TWAP juga menilai tidak perlu pemindahan lokasi. “Masalahnya bukan sekolahnya, tapi banjirnya. Jadi yang harus dibenahi adalah sistem drainase di sekitar kawasan tersebut,” katanya. TWAP merekomendasikan perbaikan dan revitalisasi drainase dari Simpang Tiga Kadrie Oening – Suryanata hingga ke arah eks TPA Bukit Pinang. Menurutnya, pembenahan di dua sisi jalur itu dapat mengatasi genangan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. “Selain itu, kami juga akan mengatur drainase terintegrasi, karena SMP 24 mendapat kiriman air dari perumahan Bukit Pinang dan eks TPA,” tambahnya.

Untuk penanganan di SMP 24, TWAP telah meninjau langsung sejumlah titik rawan. Salah satunya tembok yang menjadi jalur masuk air dari eks TPA akan ditutup. Drainase kecil di sekitar sekolah akan diperlebar, dan dihubungkan ke saluran utama di pinggir Jalan P. Suryanata. “Kami juga akan buat drainase di dalam halaman sekolah agar aliran air dari atas bisa langsung mengarah ke kanal di depan sekolah,” jelasnya.

Ia memastikan penanganan awal dilakukan dalam waktu dekat dengan menutup pintu air dan menggali saluran baru di sekitar sekolah. Sementara itu, perbaikan drainase utama di Jalan Suryanata akan dibahas lebih lanjut bersama Wali Kota Samarinda Andi Harun untuk penyesuaian anggaran tahun depan. Sedangkan untuk SMP 48 Proklamasi, TWAP tengah mendiskusikan kemungkinan pemindahan lokasi karena saat ini sekolah tersebut masih satu area dengan SD 004. “untuk yang di Proklamasi diupayakan pemindahan agar tidak bercampur antara SMP dan SD,” ujarnya.

Syaparuddin menegaskan, seluruh hasil tinjauan tersebut akan dijadikan rekomendasi teknis dalam rencana kerja pemerintah kota. “Tidak ada sekolah yang direlokasi hanya karena banjir atau longsor. Fokus kami memperbaiki drainase, menata lingkungan sekolah, dan memastikan siswa bisa belajar dengan aman dan nyaman,” pungkasnya.  
**(dra)**

**Sumber berita:**

1. KALTIM POST, Relokasi Beberapa Sekolah Batal, 07/11/2025

**Catatan:**

1. Dalam Pasal 40 ayat (1) huruf e Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003) diatur bahwa pendidik dan tenaga pendidik berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
2. Dalam Pasal 45 ayat (1) UU 20/2003 diatur bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
3. Dalam Pasal 12 ayat (1) huruf a dan c Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah diatur bahwa urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) meliputi:
  - a. pendidikan;
  - b. pekerjaan umum dan penataan ruang.